

**PERANAN KELOMPOK TANI TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL
DI KELURAHAN TONROKASSI TIMUR
KECAMATAN TAMALATEA
KABUPATEN JENEPONTO**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Oleh:

ASIS ARIFUDDIN

NIM: 50300112015

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDINMAKASSAR
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASIS ARIFUDDIN

NIM : 50300112015

Tempat/Tgl. Lahir : Jeneponto, 01 Desember 1993

Jur/Prodi/Konsentrasi : PMI Kons. Kesejahteraan Sosial

Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi

Alamat : Samata, Gowa

Judul : Peranan Kelompok Tani Padi Balandangan Lolo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Kelurahan Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, maka gelar yang diperoleh skripsi ini karenanya batal demi hukum.

Samata, November 2016

Penyusun

ASIS ARIFUDDIN
NIM: 50300112015

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Peranan Kelompok Tani Terhadap Kesejahteraan Sosial di Kelurahan Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto", yang disusun oleh Asis Arifuddin, NIM: 50300112015, mahasiswa Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari senin, tanggal 28 November 2016 Masehi dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam Jurusan Kesejahteraan Sosial.

Samata-Gowa, 27 januari 2017
28 Rabi'ul Akhir 1438

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. H. Mahmuddin, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Dra. St. Aisyah BM., M.Sos.I	(.....)
Pembimbing I	: Drs. H. Syamsul Bahri, M.Si	(.....)
Pembimbing II	: Andi Hakkar Jaya, S.Ag., M.Pd	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Syamsuddin AB, S.Ag., M.Pd	(.....)
Munaqisy II	: Nuryadi Kadir, S.Sos., M.A	(.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Abd.Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M
Nip. 19690827 199603 1004

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakaatuh. Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa melimpahkan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kesempatan dan kesehatan untuk menyelesaikan skripsi ini, serta salam dan shalawat yang senantiasa kita ucapkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi PMI/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, penelitian skripsi yang penulis angkat berjudul “Peranan Kelompok Tani Padi Balandangan Lolo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Kelurahan Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto”.

Terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Arifuddin dan Ibunda Karnuang untuk cintanya, dukungan, kesabaran, perhatian, bimbingan dan doanya yang tidak henti-hentinya diberikan dengan tulus kepada penulis.

Penulis juga ingin mengucapkan rasa terima kasih untuk kakak Alimuddin Arifuddin, serta adik tercinta Anwar Arifuddin, Asri Dewi Arifuddin, dan Aswar Arifuddin yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

Terima kasih pula yang sebesar-besarnya kepada Hariyanti yang juga selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pimpinan Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si.
2. Prof. Dr. Mardan, M.Ag., Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A., Prof. Siti Aisyah, M.A., Ph.D., selaku Wakil Rektor I, II dan III UIN Alauddin Makassar
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M,
4. Dr. H. Misbahuddin, M.Ag., Dr. H. Mahmuddin, M.Ag., Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
5. Ketua Jurusan PMI. Kons. Kesejahteraan Sosial, Dra. St. Aisyah BM, M.Sos.I, yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan.
6. Sekretaris Jurusan PMI. Kons. Kesejahteraan Sosial, Dr. Syamsuddin AB., M.Pd, yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan.
7. Staff Jurusan PMI. Kons. Kesejahteraan Sosial, Suharyadi, S.HI, yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan.
8. Drs. H. Syamsul Bahri, M.Si., Andi Hakkar Jaya, S.Ag., M.Pd., selaku Pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan masukan guna penyempurnaan skripsi ini..
9. Dr. Syamsuddin AB., M.Pd., Nuryadi Kadir, S.Sos., M.A., selaku Penguji I dan II yang telah memberikan masukan dan kritikan untuk perbaikan skripsi ini.

10. Teman-teman seangkatan Jurusan Kesejahteraan Sosial beserta Senior dan Junior yang selalu memberikan semangat.
11. Sahabat-sahabat saya yang khususnya Agung Lazuardi S.Sos, Reza Nofrianto, Firman dan semua teman seangkatan di Jurusan Kesejahteraan Sosial angkatan 2012 tanpa terkecuali yang selalu memberikan motivasi, semangat dan do'anya yang selama ini selalu bersama-sama dengan penulis mengarungi pahit manisnya perjalanan selama menjalankan studi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Banyak hal yang tidak bisa dilupakan selama kebersamaan kita, semoga kalian tetap menjaga solidaritas dan spirit perjuangan.
12. Dan Semua Pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah banyak membantu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan mohon maaf dan mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberi suatu manfaat dan referensi kepada semua pihak yang sempat serta membutuhkannya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, November 2016

ASIS ARIFUDDIN
NIM: 50300112015

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv-vi
DAFTAR ISI	vii-viii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Kajian Pustaka / Penelitian Terdahulu.....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10

BAB II TINJAUAN TEORETIS

A. Konsep Kelompok Tani	11
B. Konsep Kesejahteraan Sosial.....	15
C. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kelompok Tani	16
D. Kesejahteraan Dalam Pandangan Islam.....	18
E. Motivasi Kerja Dalam Islam.....	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	23
B. Pendekatan Penelitian	24
C. Sumber Data	24
D. Metode Pengumpulan Data.....	25
E. Instrumen Penelitian	26
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	27

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kondisi Kecamatan	29
B. Keadaan Statistik Sosial Budaya Kelurahan Tonrokassi Timur	38
C. Deskripsi Statistik Pemerintah Umum.....	42
D. Lembaga Kemasyarakatan.....	45
E. Visi dan Misi Kelurahan Tonrokassi Timur	49
F. Gambaran Umum Kelompok Tani Balandangan Lolo	50
G. Upaya Kelompok Tani Padi Balandangan Lolo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kelurahan Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto	54
H. Faktor Pendukung dan Penghambat Kelompok Tani Balandangan Lolo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kelurahan Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Implikasi Penelitian	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS



DAFTAR TABEL

Tabel	Hal.
01. Letak dan Keadaan Geografi Kecamatan Tamalatea Tahun 2014.....	32
02. Luas Wilayah Kecamatan Tamalatea Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2014	33
03. Pembagian Wilayah Administrasi Kecamatan Tamalatea Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2014.....	34
04. Penduduk Kecamatan Tamalatea Menurut Desa/Kelurahan Jenis Kelamin Tahun 2014.....	35
05. Jumlah Penduduk Rumah Tangga dan Rata-rata Jiwa Per Rumah Tangga Di Kecamatan Tamalatea Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2014.....	35
06. Penggunaan Lahan.....	36
07. Jenis Usaha Yang Ada Di Kelurahan Tonrokassi Timur.....	37
08. Mata Pencarian Penduduk Kelurahan Tonrokassi Timur.....	37
09. Potensi Peternakan di Kelurahan Tonrokassi Timur.....	38
10. Keadaan dan Jumlah Penduduk	39
11. Komposisi Jumlah Kepala Keluarga.....	39
12. Komposisi Tingkat Kemiskinan.....	40
13. Keadaan Jumlah Penduduk Kelurahan Tonrokassi Timur Menurut Golongan Umur	40
14. Prasarana Pendidikan Formal.....	41
15. Keadaan Tingkat Pendidikan.....	41
16. Sarana dan Prasarana Kesehatan.....	42
17. Saranan Peribadahan.....	42
18. Nama Ketua RW/RT.....	48
19. Susunan Pengurus Kelompok Tani Balandangan Lolo.....	53

ABSTRAK

Nama Penyusun : Asis Arifuddin
Nim : 50300112015
Judul Skripsi : Peranan Kelompok Tani Terhadap Kesejahteraan Sosial di
Kel. Tonrokassi Timur Kec. Tamalatea Kab. Jeneponto

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya kelompok tani padi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan faktor pendukung serta faktor penghambat kelompok tani padi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode pendekatan kesejahteraan sosial dan sosiologi. Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer meliputi enam informan, diantaranya adalah lurah Tonrokassi Timur, ketua kelompok tani dan anggota kelompok tani padi Balandangan Lolo. Sumber data sekunder adalah berupa wawancara, alat-alat dokumentasi, alat tulis dan *tape recorder*.

Hasil penelitian ini menggambarkan upaya kelompok tani padi Balandangan Lolo dalam meningkatkan kesejahteraan sosial adalah segala bentuk tindakan yang diupayakan oleh kelompok tani padi Balandangan Lolo dalam meningkatkan kesejahteraan sosial, dimana tindakan dapat dilihat menjadi dua kategori, pertama yaitu membuat program penanaman padi meliputi penyuluhan tentang cara menanam padi yang baik dan penyebaran bibit, dan kedua adalah penambahan komoditas usaha seperti penanaman jagung, kedelai, tomat, dan usaha warung barang campuran. Peningkatan kesejahteraan sosial kelompok tani padi Balandangan Lolo berdasarkan tingkat pendapatan hasil padi termasuk dalam kategori sejahtera. Sedangkan peningkatan kesejahteraan sosial kelompok tani padi Balandangan Lolo berdasarkan segi sosial dalam bermasyarakat sudah terbilang tinggi. Faktor pendukung kelompok tani padi Balandangan Lolo dalam meningkatkan kesejahteraan sosial adalah adanya kontribusi pemerintah setempat dan terjalinnya kerjasama yang lebih baik dalam peningkatan hasil penanaman padi. Sedangkan faktor penghambat kelompok tani padi Balandangan Lolo adalah tidak adanya saluran irigasi.

Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberi pemahaman terhadap pembaca khususnya tentang Peranan Kelompok Tani Padi Balandangan Lolo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Kelurahan Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Penulis juga berharap agar penelitian ini dapat berguna sebagai referensi untuk pembaca kedepannya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bercocok tanam. Kebijakan yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional diantaranya adalah dengan peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian.¹

Berawal masuknya zaman modernisasi (proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk bisa hidup sesuai kondisi masa kini) dengan terjadinya perubahan atau rekonstruksi (penggambaran kembali) politik, ekonomi dan budaya, Indonesia memasuki era pembangunan. Melalui serangkaian program pembangunan lima tahun (pelita), yang dimulai pada tahun 1969, para pemimpin politik memimpikan “suatu masyarakat yang adil dan makmur” yang diperkirakan akan terwujud pada akhir tahun kelima atau keenam pelita, pelita yang pertama untuk menata kembali stabilitas ekonomi, membangun kembali kebutuhan-kebutuhan dasar dan jaringan-jaringan komunikasi yang telah hancur dan meningkatkan hasil pertanian yang lebih baik.²

¹ Hernanto, F. “*Ilmu Usaha Tani*”. Penebar Swadaya, Jakarta, 1995

² Muhammad Kamal Hasan, “*Modernisasi Indonesia respo, Cendikiawan Muslim*” (Jakarta :PT. Bina ilmu Offest, 2011), h. 1

Kemiskinan merupakan masalah pokok yang penanganannya harus menjadi prioritas utama dan pelaksanaan pembangunan bidang kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana yang terdapat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat yang berbunyi:

“Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan kesejahteraan dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka di susunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonsia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta dengan mewujudkan Keadilan Sosial bagi seluruh Rakyat Indonesia.”³

Pembinaan usaha tani khususnya kelompok tani padi melalui kelompok tani tidak lain adalah sebagai upaya percepatan sasaran. Petani yang banyak jumlahnya dan tersebar di pedesaan yang luas, sehingga dalam pembinaan kelompok diharapkan timbulnya cakrawala dan wawasan kebersamaan memecahkan dan merubah citra usahatani sekarang menjadi usahatani masa depan yang cerah dan tetap tegar. Adapun tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai

³ Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.

media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usahatani yang lebih baik lagi. Aktivitas usaha tani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya.⁴

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan di bentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama.⁵

Dari aspek sosial ekonomi, peluang eksternal yang mendukung upaya peningkatan produksi padi antara lain adalah: (i) peningkatan permintaan beras merupakan jaminan pasar bagi petani padi, (ii) sistem pemasaran beras yang stabil dan efisien sehingga persentase margin pemasaran cukup kecil, dan (iii) subsidi sarana produksi (pupuk dan benih) sehingga dapat memperkecil biaya produksi. Ketiga faktor di atas merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan guna meningkatkan keuntungan usahatani padi dan meningkatkan daya saing usahatani padi. Semua peluang ini dapat meningkatkan motivasi petani dalam menanam padi.⁶

Kesejahteraan dalam pandangan Islam juga tidak jauh beda dengan undang-undang diatas, kesejahteraan dalam pandangan Islam bukan hanya diniai dengan

⁴ Departemen Pertanian Republik Indonesia Badan Pendidikan dan Latihan Penyuluh Pertanian. Gema Penyuluhan Pertanian no. 34, Jakarta. 1990

⁵ Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Kalimantan Timur. Petunjuk Pengembangan, Bimbingan Penyuluhan dan Kelembagaan Kelompok Tani, Samarinda, 2002

⁶ Irawan. B. Konversi Lahan Sawah di Jawa dan Dampaknya terhadap Produksi Padi (*Land Conversion in Java and its impact on rice production*) in Kasryno et al. (Eds). Ekonomi Padi dan Beras Indonesia (*Indonesian Rice Economy*). Indonesian Agency for Agricultural Research and Development, Jakarta, 2003.

ukuran material saja, tetapi juga dinilai dengan ukuran nonmaterial, seperti terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya nilai-nilai moral, dan terwujudnya keharmonisan sosial. Dalam pandangan Islam, masyarakat dikatakan sejahtera bila terpenuhi dua kriteria: Pertama, terpenuhinya kebutuhan pokok setiap individu baik pangan, sandang, papan, pendidikan, maupun kesehatannya. Kedua, terjaga dan terlindunginya agama, harta, jiwa, akal, dan kehormatan manusia. Dengan demikian, kesejahteraan tidak hanya buah sistem ekonomi semata; melainkan juga buah sistem hukum, sistem politik, sistem budaya, dan sistem sosial. Allah SWT. Telah menjadi agama ini sebagai *dinul kamil*, agama yang sempurna. Syariahnya mengatur seluruh aspek kehidupan, baik politik, ekonomi, hukum, sosial, maupun budaya. Bila syariah diterapkan secara kaffah oleh *Daulah khilafah*, niscaya kesejahteraan hakiki, akan terwujud dalam kehidupan ini.⁷

Oleh karena itu, untuk mencapai kesejahteraan hidup, harus saling tolong menolong dan mengajarkan kabajikan dengan jalan yang benar. Hal tersebut dapat dilakukan oleh seorang, kelompok, organisasi dan lain-lain sebagainya. Sejahtera merupakan suatu keadaan yang diinginkan oleh semua orang. Namun tidak semua orang mampu mencapai dengan mudah karena takaran kesejahteraan itu sendiri berbeda-beda sesuai dengan bagaimana individu itu memandang konsep kesejahteraan.

Selain krisis ekonomi, Negara ini juga mengalami krisis keadilan sosial atau Hak Asasi Manusia (HAM). Kedua hal ini bukan hanya sekedar terjadi di Negara tercinta ini namun terjadi pada tingkat yang mengkhawatirkan. Kegiatan pembangunan pada berbagai sektor atau lingkungan suatu usaha telah banyak

⁷Al-Wa'ie, "*Media Politik dan Dakwah Membangun KIsaran Umat*". <http://hizbut-tahrir.or.id/2011/07/14/kesejahteraan-dalam-islam/> (Diakses 2 Agustus 2016), jam 12:23 AM

mengakibatkan kerusakan alam yang serius baik didarat, di laut dan pada saat yang sama telah memporak-porandakan sistem sosial ekonomi dan budaya masyarakat di seluruh Indonesia.⁸

Dengan demikian maka untuk mengatasi akibat perbuatan orang-orang yang tidak bertanggung jawab maka tentunya pemerintah harus membuat siasat agar hal yang demikian bisa di atasi.

Pemerintah Kabupaten Jeneponto membentuk program Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tambahan terhadap pembaharuan sistem dalam pertanian guna mewujudkan kesejahteraan sosial Kabupaten Jeneponto, khususnya di Kelurahan Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

Selain memberikan pengetahuan tambahan kepada masyarakat juga dapat memahami proses penumbuhan kelompok atau pengembangan kelompok untuk meningkatkan kemampuan kelompok dan pentingnya kelompok tani sebagai pelaku usaha dalam melaksanakan agribisnis (usaha yang berhubungan dengan tanah pertanian). Sesuai penjelasan dari Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) di atas maka segala tujuan dan rencana kerja akan disalurkan terhadap peningkatan kesejahteraan sosial.

Masyarakat Kelurahan Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto sebagian besar bermata pencaharian petani atau dalam bidang bercocok tanam, hal tersebut memberikan gambaran terhadap tingkat pendapatan yang berbeda pada deretan status ekonomi lemah, oleh karena itu masyarakat menggunakan cara

⁸ Jim Ife Tesoriero, Community Developmen: “*Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*”, (Cet I edisi ke III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). h. 4

pertaniannya yang masih sederhana dan baru sebagian kecil yang mencapai pada penggunaan teknologi modern.⁹

Berangkat dari masalah tersebut, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian terhadap Peranan Kelompok Tani padi Balangdangan Lolodalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kelurahan Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto, sebagai sasaran atau objek pelaksanaan dari program tersebut guna meningkatkan pengetahuan tentang sistem pertanian yang lebih modern.

Untuk menunjang hal tersebut perlu kiranya penjelasan tentang cara-cara yang nantinya akan dilakukan yakni meneliti terlebih dahulu kesesuaian program kelompok tani dengan tingkat kebutuhan masyarakat dalam bidang pertanian, kemudian mencari tahu tentang bagaimana peranan kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan sosial.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan penelitian agar jelas ruang lingkup yang akan diteliti. Olehnya itu pada penelitian ini, peneliti mengfokuskan penelitian mengenai “Peranan Kelompok Tani Padi Balandangan Lolo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kelurahan Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto”

⁹ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Des) Tonrokassi Timur, (tahun 2010-2015), h. 11

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan pada fokus penelitian dari judul tersebut di atas, dapat didesripsikan berdasarkan subtansi permasalahan subtansi pendekatan penelitian ini, bahwa Peranan Kelompok Tani Padi Balangdangan Lolo Dalam Meningkatkan Kesejahteran Sosial di Kelurahan Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Maka penulis memberikan deskripsi fokus sebagai berikut:

a. Peranan

Peranan merupakan kedudukan atau fungsi dan tugas utama yang harus dilaksanakan oleh penanggung jawab, baik individu maupun kelompok

b. Kelompok tani

Kelompok Tani yaitu kumpulan orang-orang tani/petani yang berasal dari petani-petani dewasa (pria/wanita) dan bergabung serta bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi secara efesiensi (kemampuan menjalankan tugas dengan cepat dan tepat) usaha, yang di maksudkan kelompok tani tersebut adalah kelompok tani yang ada di Kelurahan Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Kelompok adalah kumpulan manusia yang merupakan kesatuan beridentitas dengan adat istiadat dalam sistem norma yang mengatur pola-pola, yang mengatur interaksi antara manusia.¹⁰

c. Kesejahteraan

Yang dimaksud kesejahteraan adalah terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan hidup bebas dari kemiskinan, kebodohan atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (edisi III, Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 534

Dalam Undang-undang No. 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial menyatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.¹¹ Dengan adanya Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial sebagai landasan atau acuan untuk menganalisa kehidupan masyarakat, apakah masyarakat sudah termasuk sejahtera berdasarkan Undang-undang tersebut ataukah sebaliknya.

d. Masyarakat Kelurahan

Masyarakat Kelurahan Tonrokassi Timur adalah masyarakat yang penduduknya mempunyai mata pencaharian yang sama disektor bercocok tanam, peternakan, perikanan atau gabungan dari semuanya itu, yang sistem budaya mendukung mata pencahariannya tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengangkat pokok masalah, Bagaimana Peranan Kelompok Tani Padi Balangdangan Lolo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kelurahan Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto?. Sub permasalahan sebagai berikut:

1. Upaya apa yang dilakukan Kelompok Tani Padi Balangdangan Lolo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kelurahan Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto?

¹¹ Adi Fahrudin, “*Pengantar Kesejahteraan Sosial*”, (Bandung:PT. Rafika Aditamah) h. 10

2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Kelompok Tani Padi Balangdangan Lolo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kelurahan Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto

D. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

Penulis dalam tinjauan pustaka ini akan menggunakan literature ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi ini. Adapun buku tersebut diantaranya sebagai berikut:

Ulrick Planck dalam bukunya yang berjudul sosiologi pertanian, mengatakan bahwa petani merupakan kelompok masyarakat yang penting. Situasi kehidupan masyarakat yang tergantung pada pertanian ditentukan oleh hubungan mereka dengan tanah oleh hubungan pekerjaan mereka dengan tanah oleh hubungan pekerjaan mereka satu dan yang lainnya. Berbeda dengan Bustanuddin Agus mengatakan agama mengajarkan bahwa mencari rezeki Tuhan atau melaksanakan perintahnya.¹²

Buku kebijakan sosial sebagai kebijakan publik yang di tulis oleh Edi Suharto, menyebutkan bahwa perlindungan sosial merupakan elemen penting dalam strategi kebijakan sosial dalam menurunkan tingkat kemiskinan serta memperkecil kesenjangan. Lebih luas, perlindungan sosial dapat dideskripsikan sebagai seluruh tindakan (baik yang dilakukan oleh pihak swasta atau pemerintah) dalam memenuhi kebutuhan, terutama kebutuhan kelompok miskin. Sesuai dengan aspek rohani dan jasmani yang ada pada manusia, maka manusia dibimbing oleh pasangan nilai-nilai

¹² Bustanuddin Agus, “Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama”, (Ed. 1; Jakarta: PT. Raja Grahrindo, 2007), h.235

spritualisme dan materialisme. Apabila manusia hendak hidup secara damai dalam masyarakat, maka kedua nilai pasangan yang tadi yang diserasikan. Akan tetapi kenyataan dewasa ini menunjukkan bahwa nilai materialisme mendapat tekanan yang lebih besar daripada nilai-nilai spritualisme.¹³

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh penulis maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan Kelompok Tani Padi Balangdangan Lolo dalam meningkatkan kesejahteraan Sosial di Kelurahan Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto
- b. Untuk mengetahui apa yang menjadi faktor pendukung dan Penghambat Kelompok Tani Padi Balangdangan Lolo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kelurahan Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan adalah :

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada kelompok tani berdasarkan hasil penelitian lapangan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan, khususnya ilmu kesejahteraan sosial sebagai bahan bacaan dan tambahan ilmu bagi mahasiswa dan masyarakat luas pada umumnya.

¹³ Loekman Soestrisno, “Kemiskinan, Perempuan dan Pemberdayaan”, (Penerbit Konisius 1997), h. 69

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Konsep Kelompok Tani

1. Kelompok Tani

a. Pengertian Kelompok Tani

Kelompok adalah kumpulan manusia yang merupakan kesatuan beridentitas dengan adat istiadat dalam sistem norma yang mengatur pola-pola, yang mengatur interaksi antara manusia.¹ Menurut Departemen Pertanian kelompok tani yaitu diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani/petani yang terdiri atas petani-petani dewasa(pria/wanita) maupun petani taruna(pemuda/pemudi) yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian kebutuhan bersama serta berada dilingkungan pengaruh kepemimpinan kontak tani.²

Secara kompleks, kelompok tani adalah kumpulan petani peternak, pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya manusia) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha-usaha anggota. Menurut Iver dan Page (1961) kelompok adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama sehingga terdapat hubungan timbal balik.³

¹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 534

²Departemen Pertanian RI (1980) dalam Mardikanto (1996).

³ Departemen Pendidikan Nasional, h. 140

Dengan demikian kelompok petani adalah kumpulan manusia yang memiliki kegiatan dalam bentuk bercocok tanam yang hidup bersama merupakan kesatuan beridentitas dan interaksi sesama system norma yang berlaku didalamnya. Tani adalah mata pencaharian dalam bentuk bercocok tanam.⁴

b. Ciri-Ciri Kelompok Tani

Kelompok tani memiliki ciri-ciri saling mengenal, akrab dan saling percaya antara sesama anggota, mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani serta memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi atau sosial, bahasa, pendidikan dan juga terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.⁵

c. Unsur Pengikat Kelompok Tani

Selain dari ciri-ciri kelompok tani juga mempunyai unsur pemikat yaitu adanya kepentingan yang sama diantara para anggotanya yang memiliki kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara para anggotanya dengan kader tani berdedikasi untuk menggerakkan para petani sehingga kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya serta memiliki kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurang-kurangnya dari sebagian besar anggotanya dan tidak terlepas dari adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan.

⁴ Hamzah Sado, *Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan* (Jeneponto: Pusdiklat depnaker, 1989), h. 4

⁵ Hamzah Sado, *Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan*. h. 5

d. Fungsi Kelompok Tani

Adapun fungsi kelompok tani sebagai kelompok belajar, yaitu wadah mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan kemampuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktifitasnya meningkat, pendapatnya bertambah serta kehidupan menjadi lebih sejahtera. Kelompok tani sebagai wahana kerja sama untuk memperkuat kerja sama diantara sesama petani didalam kelompok tani serta dengan kelompok yang lain sehingga usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi tantangan, hambatan, dan gangguan. Kelompok Tani sebagai unit produksi usaha tani yang dilaksanakan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kuantitas maupun kualitas.⁶

e. Dasar Penumbuhan Kelompok Tani

Adanya kepentingan dan tujuan bersama, penumbuhan kelompok tani dapat dilihat dari kelompok-kelompok atau organisasi yang sudah ada, petani dalam suatu wilayah, dapat berupa satu dusun atau lebih, satu desa atau lebih, dan juga berdasarkan domisili atau hamparan, yang memiliki anggota kelompok tani sekitar 20 sampai 25 petani atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usaha taninya, selanjutnya kegiatan kelompok tani yang dikelola tergantung pada kesepakatannya anggota, kegiatan-kegiatan dimaksud antara lain: jenis usaha, unsur-unsur subsistem agribisnis (pengadaan sarana produksi pemasaran, pengolahan hasil pascapanen).

⁶ Hamzah Sado, *Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan*, h.6

Kelompok tani sebagai wadah kelompok dan berkerjasama antara anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani di laksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu di bina dan di berdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal.

f. Prinsip-prinsip Penumbuhan Kelompok Tani

Prinsip kelompok tani adalah kebebasan setiap individu untuk berkelompok dan menyatakan pendapat yang memiliki keterbukaan penyelenggaraan penyuluhan yang dilakukan diantara seluruh pelaku dan juga partisipatif yakni semua anggota terlibat dengan memiliki hak dan kewajiban yang sama juga dengan adanya keswadayaan yakni mengutamakan potensi yang ada di dalam kelompok untuk mencapai tujuamn kelompok serta tidak terlepas dari kesetaraan yakni hubungan antara seluruh pelaku yang merupakan mitra sejajar dalam kepengurusan , serta adanya kemitraan yaitu setiap kegiatan dilaksanakan atas dasar saling menghargai, saling mendukung dan saling membutuhkan.⁷

g. Pengembangan Kelompok Tani

Adapun pengembangan kelompok tani di arahkan pada peningkatan kemampuan setiap kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, peningkatan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis, penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri.⁸ Berdasarkan pengertian dan penjelasan diatas yang menyangkut kelompok tani maka kelompok tani secara tidak langsung dapat di pergunakan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan produksi

⁷Hamzah Sado, *Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan*, h.7

⁸Hamzah Sado, *Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan*.. h. 8

usaha tani melalui pengelolaan usaha tani secara bersamaan. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian dan pemasaran hasil.

Beberapa keuntungan dari pembentukan kelompok tani itu antara lain bahwa dengan adanya pembentukan kelompok tani maka interaksi dalam kelompok semakin erat, kepemimpinan kelompok semakin terbina, peningkatan secara tepat dan kerjasama antara petani semakin terarah. Proses penerapan teknologi semakin cepat, pengembalian hutang petani semakin naik, orientasi pasar semakin meningkat baik yang berkaitan dengan pemasukan atau produksi yang di hasilkannya, semakin membantu efisiensi pembagian air serta pengawasannya oleh petani sendiri. Sedangkan alasan utama dibentuknya kelompok tani yaitu untuk memanfaatkan secara lebih baik, semua sumber daya yang tersedia, juga dikembangkan oleh pemerintah sebagai alat pembangunan dan adanya alasan ideologis yang mengharuskan para petani untuk terikat suatu sistem kerjasama dengan anggota kelompok anggota lainnya.

B. Konsep Kesejahteraan Sosial

a. Pengertian Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktifitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat. Menurut suharto (2009:1)

b. Kriteria Keluarga Sejahtera

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya dalam hal sandang, pangan, papan, dan pelayanan kesehatan yang sangat dasar.

1. Anggota keluarga melaksanakan ibadah
2. Pada umumnya seluruh anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih.
3. Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian berbeda untuk dirumah, bekerja/sekolah dan berpergian
4. Bila anak sakit dibawa kesarana/petugas kesehatan atau diberi pengobatan modern.

C. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kelompok Tani

UU No. 11 tahun 2009 dalam pasal 1 ayat1 disebutkan bahwa kesejahteraan sosial adalah terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya. Dari sisni dapat di pahami bahwa kesejahteraan lebih mudah di pahami sebagai kondisi.⁹ Tetapi kesejahteraan sosial pada dasarnya juga dapat dipahami dalam dua konteks yang lain, yakni sebagai institusi, kesejahteraan sosial dapat di pahami sebagai program pelayanan pertolongan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan sebagai sebuah disiplin akademik, kesejahteraan sosial

⁹ Miftakhul Huda, “*Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*”, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 73

mengacu kepada suatu studi terhadap lembaga, program maupun kebijakan yang fokus pada pelayanan kepada masyarakat.

Istilah ekonomi, sejahtera seringkali disangkut pautkan kepada masyarakat. keuntungan benda atau materi.¹⁰ Dalam ilmu ekonomi yang menjadi pembahasan adalah pendapatan dan pengeluaran, laba dan rugi, serta banyaknya waktu yang di pergunakan. Adapun penjelasan di atas mengandung pengertian bahwa masalah kesejahteraan sosial tidak bisa di tangani oleh sepihak dan tanpa terorganisir secara jelas kondisi sosial yang dialami masyarakat. Perubahan sosial yang secara dinamis menyebabkan penanganan masalah sosial ini harus direncanakan dengan matang dan berkesinambungan.

Perserikatan bangsa-bangsa mengdevinisikan kesejahteraan masyarakat sebagai suatu keadaan masyarakat yang sejahtera, baik secara fisik, material, maupun sosial dan tidak hanya dari penyakit-penyakit sosial tertentu saja.¹¹

Dari beberapa penjelasan masalah kesejahteraan diatas maka dapat diketahui bahwa kesejahteraan itu adalah suatu keadaan yang baik dalam seluruh segi kehidupan. Kesejahteraan ekonomi masyarakat sekarang ini sudah mengalami peningkatan. Mantan Menteri Koordinator Perekonomian Hatta Radjasa mengatakan, kondisi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat meningkat, tidak hanya dalam level ekonomi makro. Lanjut, industri Indonesia naik hingga 4,6 persen , pengangguran menurun, kesejahteraan meningkat di ukur dari Gross Domestik Produk perkapita mencapai 3 ribu dollar AS. Hatta kemudian justru mempertanyakan

¹⁰Hamzah Sado *Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan.*.. h.73

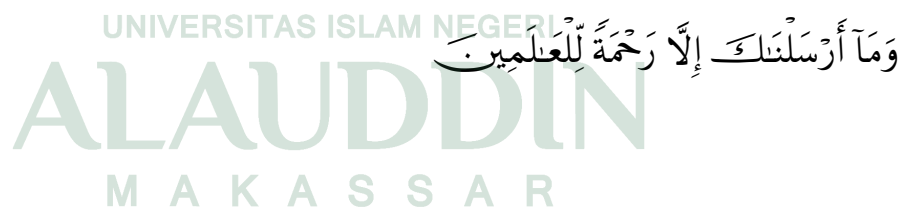
¹¹ Budi Wibawa, *Dasar-dasar Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Wida Padjaddjaran, 2010), h. 25

pihak-pihak yang mengatakan kinerja ekonomi di Indonesia memburuk dan kesejahteraan menurun.

D. Kesejahteraan dalam Pandangan Islam

Terdapat sejumlah argumentasi baik yang bersifat teologis-normatif maupun rasional-filosofis yang menegaskan tentang betapa ajaran Islam peduli untuk mewujudkan kesejahteraan sosial, diantaranya adalah sebagai berikut.

Pertama, dilihat dari pengertiannya, sejahtera sebagaimana dikemukakan dalam Kamus Besar Indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya. Pengertian ini sejalan dengan pengertian “Islam” yang berarti selamat, sentosa, aman dan damai. Dari pengertiannya ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana dinyatakan dalam Q.S. al-Anbiya’/21: 107, yang berbunyi:


 وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

“Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”¹²

Kedua, dilihat dari segi kandungannya, ajaran Islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Hubungan dengan Allah misalnya, harus

¹² Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahan, (Semarang: PT Toha Putera, 1996), h. 329

dibarengi dengan hubungan dengan sesama manusia (Hablum Minallah Wa Hablum Minannas). Demikian pula anjuran beriman selalu diiringi dengan anjuran melakukan amal saleh, yang di dalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Selanjutnya, ajaran Islam yang pokok (Rukun islam) seperti mengucapkan dua kalimat syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji, sangat berkaitan dengan kesejahteraan sosial.

Orang yang mengucapkan dua kalimat syahadat adalah orang yang menegaskan komitmen bahwa hidupnya hanya akan berpegang pada petunjuk Allah dan Rasul-Nya karna, tidak mungkin orang mau menciptakan ketenangan jika tidak ada komitmen iman dalam hatinya. Demikian pula ibadah shalat (khususnya yang dilakukan secara berjama'ah), juga mengandung maksud agar mau memperhatikan nasib orang lain. Ucapan salam pada urutan akhir rangkaian sholat berupaya mewujudkan kedamaian. Selanjutnya, alam ibadah puasa seseorang diharapkan dapat merasakan lapar sebagaimana yang biasa dilakukan oleh orang lain yang berada dalam kekurangan. Kemudian, dalam zakat juga tampak jelas unsur kesejahteraan sosialnya lebih kuat lagi demikian pula dengan ibadah haji, yang mengajarkan seseorang agar memiliki sikap merasa sederajat dengan manusia lainnya.

Ketiga, upaya mewujudkan kesejahteraan sosial merupakan misi kekhalifahan yang dilakukan sejak Nabi Adam As. Sebagian pakar, sebagaimana dikemukakan H. M. Quraish Shihab dalam bukunya Wawasan Al-Qur'an (hal. 127), menyatakan bahwa kesejahteraan sosial yang didambakan al-qur'an tercemini di surga yang dihuni oleh Adam dan isterinya sesaat sebelum mereka turun melaksanakan tugas ke

kholifah di bumi. Seperti diketahui, sebelum Adam dan isterinya diperintahkan turun ke bumi, mereka terlebih dahulu ditempatkan di Surga.¹³

Keempat, dalam ajaran Islam terdapat pranata dan lembaga yang secara langsung berhubungan dengan upaya penciptaan kesejahteraan sosial, seperti wakaf dan sebagainya. Semua bentuk pranata dan lembaga sosial berupaya mencari berbagai alternatif untuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Hal ini mungkin disebabkan belum munculnya kesadaran yang merata serta pengelolaannya yang baik. Untuk itulah, saat ini pemerintah melalui Departemen Agama membentuk semacam Lembaga Amil Zakat (LAZ) tingkat nasional. Berhasilkah konsep ini dalam mewujudkan kesejahteraan sosial, amat bergantung pada partisipasi masyarakat.

Kelima, ajaran Islam mengenai perlunya mewujudkan kesejahteraan sosial ini selain dengan cara memberikan motivasi sebagaimana tersebut diatas, juga disertai dengan petunjuk bagaimana mewujudkannya. Ajaran Islam menyatakan bahwa kesejahteraan sosial dimulai dari perjuangan untuk mewujudkan dan menumbuhkan aspek-aspek akidah dan etika pada diri pribadi, karna dari diri pribadi yang seimbang akan lahir masyarakat yang seimbang. Masyarakat Islam pertama lahir dari Nabi Muhammad SAW, melalui kepribadian beliau yang sangat mengagumkan. Pribadi ini melahirkan keluarga yang seimbang seperti Khadijah, Ali bin Abi Thalib, Fatimah Az-Zahra, dan lain-lain.

Selain itu, ajaran Islam menganjurkan agar tidak memanjakan orang lain atau membatasi kreatifitas orang lain, sehingga orang tersebut tidak dapat menolong dirinya sendiri. Bantuan keuangan baru boleh diberikan apabila seseorang ternyata

¹³ H.M Qurais Shihab, Wawasan Al-Quran, Tafsir Maudu'i Atas Berbagai Persoalan. (Bandung: Misan, (Cet. XVII, 2006), h. 127

tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Ketika seseorang datang kepada Nabi SAW, mengadukan kemiskinannya, Nabi Muhammad SAW, tidak memberinya uang, tetapi kapak agar digunakan untuk mengambil dan mengumpulkan kayu. Dengan demikian, ajaran Islam tentang kesejahteraan sosial ini termasuk didalamnya ajaran yang mendorong orang untuk kreatif dan bersikap mandiri, tidak banyak bergantung pada orang lain.

E. Motivasi Kerja dalam Islam

Motivasi adalah kekuatan-kekuatan dari dalam diri individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Jadi suatu kekuatan atau keinginan yang datang dari dalam hati nurani manusia untuk melakukan suatu perbuatan tertentu. Untuk mengetahui motivasi kerja dalam Islam, kita perlu memahami terlebih dahulu fungsi dan kedudukan bekerja. Mencari nafkah dalam islam adalah sebuah kewajiban. Islam adalah agama fitrah, yang sesuai dengan kebutuhan manusia, diantaranya kebutuhan fisik, dan salah satu cara memenuhi kebutuhan fisik itu ialah dengan bekerja.

Motivasi kerja dalam Islam itu adalah untuk mencari nafkah yang merupakan bagian dari ibadah. Islam bukanlah untuk mengajar hidup hedonis, bukan juga untuk status, apa lagi untuk mengajar kekayaan dengan segala cara. Dengan demikian, motivasi kerja dalam Islam, bukan hanya memenuhi nafkah semata tetapi sebagai kewajiban beribadah kepada Allah selalu beribadah fardu lainnya.

Bekerja untuk mencari nafkah adalah hal yang istimewa dalam pandangan Islam Allah telah berjanji kepada orang yang beriman dan melakukan pekerjaan yang baik bahwa bagi mereka ampunan Allah dan ganjaran yang besar. Ini menunjukkan

bahwa adanya motivasi kerja yang utuh dalam Islam. Motivasi bekerja untuk mendapatkan ampunan dan ganjaran Allah adalah motivasi terbesar bagi seorang muslim. Bekerja dalam Islam tidak hanya mengejar “bonus duniawi” namun juga sebagai amal soleh manusia untuk menuju kepada kekekalan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data secara bertatap muka langsung dan berintegrasi dengan orang-orang ditempat penelitian.¹

Penelitian deskriptif merupakan penggambaran suatu fenomena social dengan variable pengamatan secara langsung yang sudah ditentukan dengan variable pengamatan secara langsung yang sudah ditentukan secara jelas sistematis, faktual, akurat dan spesifik. Penelitian deskriptif dan kualitatif lebih menekankan pada keaslian tidak bertolak dari teori melainkan dari fakta yang sebagaimana adanya dilapangan atau dengan kata lain menekankan pada kenyataan yang benar-benar terjadi pada suatu tempat atau masyarakat tertentu.²

2. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian berlokasi di Kelurahan Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

¹ Mc. Millian dan Schomaher, “*Admin Apipah*” Artikel Diakes 25 Juli 2016, jam 09.00. Sumber: <http://www.diary.apipah.com/2012/05/pengertian-Penelitian-Kualitatif.html>.

² Sugiono, Metode Penelitian Administrasi, (Cet, XIV; Jakarta: CV. Alfabeta, 2006), h. 16.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini diarahkan pada pengungkapan pola pikir yang digunakan peneliti dalam menganalisis sarannya, dalam ungkapan lain pendekatan ialah disiplin ilmu yang dijadikan acuan dalam menganalisis obyek yang diteliti sesuai dengan logika ilmu. Berdasarkan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan sosiologis.

Pendekatan sosiologis dibutuhkan untuk mengetahui dinamika masalah Peranan Kelompok Tani Padi Balangdangan Lolo dalam Meningkatkan Kesejahteraan sosial di Kelurahan Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Mengutip pandangan Hasan Shadily bahwa pendekatan sosiologis adalah suatu pendekatan yang mempelajari tatanam kehidupan bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan manusia yang menguasai hidupnya.³ Pendekatan sosiologis dalam suatu penelitian sangat dibutuhkan sebagai upaya untuk membaca gejala sosial yang sifatnya kecil, pribadi hingga kepada hal-hal yang bersifat besar.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu: sumber primer dan sekunder. Sumber primer yaitu data yang diperoleh dilapangan bersumber dari informan sebanyak 10 orang anggota kelompok tani padi maupun pengelola kelompok tani.

³Hasan Shadily, “*Sosiologi untuk masyarakat Indonesia*” (Cet. IX; Jakarta: Bina Aksara, 1983), h. 1

Sumber sekunderya itu dokumenter yang bersumber dari buku-buku, hasil-hasil penelitian, media cetak dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data yang akurat. Adapun metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi yang merupakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala Bagaimana Peranan Kelompok Tani Padi Balangdangan Lolo dalam meningkatkan kesejahteraan social di Kelurahan Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Teknik observasi ini dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara langsung, yakni peneliti mengamati objek yang akan diteliti secara sistematis mengenai gejala, fenomena, atau objek yang akan diteliti.⁴
2. Wawancara dilakukan dengan mendapatkan data informasi secara langsung dari informan. Selanjutnya peneliti dapat menjabarkan lebih luas informasi tersebut melalui pengolahan data secara komprehensif, sehingga dari hasil wawancara tersebut maka peneliti dapat mengetahui Bagaimana Peranan Kelompok Tani Padi Balangdangan Lolo dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di Kelurahan Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. S. Nasution mengatakan wawancara adalah bentuk komunikasi

⁴Marsuki, Metode Research, (Cet. III: Yogyakarta: Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Indonesia, 1983), h. 41

verbal semacam percakapan yang dilakukan peneliti (wawancara dalam bentuk dialog) langsung terhadap informan guna memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian.⁵

Menurut Sugiyono bahwa anggapan yang perlu di pegang oleh peneliti dalam penggunaan metode wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Bahwa subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- 2) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek adalah benar dan dapat dipercaya.
- 3) Bahwa interpretasi subjek tentunya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan peneliti.⁶
3. Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi merupakan sumber data yang stabil dan menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung. Agar jelas dimana informasi yang didapatkan maka peneliti mengabadikan dalam bentuk foto-foto dan data relevan dengan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan fungsi penelitian yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan kelompok tani. Oleh karena itu,

⁵ S. Nasution, M.A, Metode Research, Penelitian Ilmiah, (Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 113

⁶Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2009. h. 138

maka pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrument sebagai alat untuk mendapatkan data yang cukup valid dan akurat dalam suatu penelitian.

Barometer keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian meliputi: observasi, wawancara dengan daftar pertanyaan penelitian serta mempersiapkan alat perekam/kamera dan buku catatan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola, kategori dan satuan urai dasar.⁷ Tujuan analisis adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diimplementasikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang merupakan suatu proses untuk menggambarkan keadaan sasaran yang sebenarnya, penelitian apa adanya yang didapatkan dari observasi, wawancara maupun dokumentasi.⁸

Dalam analisis data ini bukan hanya merupakan kelanjutan dari usaha pengumpulan data yang menjadi obyek penelitian, namun juga merupakan suatu kesatuan yang terpisahkan dengan pengumpulan data berawal dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang merupakan upaya berlanjut dan berulang-ulang, dan diperoleh di lapangan diolah dengan maksud dapat memberikan informasi yang berguna untuk di analisis.

⁷Lexy J Maleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. Cet. 1: Bandung Remaja Rosdakarya, 2011. h. 103

⁸Tietiep Rohen di Rohidi, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: UI Press, 1992, h. 15

Adapun teknik analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai dari:

1. Analisis selama pengumpulan data, biasanya dilakukan triangulasi. Kegiatan-kegiatan analisis data selama pengumpulan data yaitu: menetapkan focus penelitian, penyusunan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang terkumpul, pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya dan penetapan sasaran pengumpulan data.
2. Reduksi data, dalam proses ini peneliti dapat melakukan pemilihan data yang hendak dikode mana yang dibuang dan mana yang merupakan ringkasan cerita-cerita apa yang sedang berkembang.
3. Penyajian data, yakni menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Verifikasi/penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan yang dimaksud adalah sebagian dari suatu kegiatan yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga divertifikasi selama kegiatan berlangsung dan juga merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan yang sudah ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kondisi Kecamatan

1. Letak Geografis dan Batas Wilayah

Kecamatan Tamalatea merupakan salah satu dari 11 Kecamatan di Kabupaten Jenepono yang berbatasan dengan Kecamatan Bontoramba di sebelah utara, Kecamatan Binamu di sebelah timur, Kecamatan Bangkala di sebelah barat dan Laut Flores di sebelah selatan.

Sebanyak 9 desa/kelurahan di Kecamatan Tamalatea merupakan daerah pantai dan 3 desa/kelurahan lainnya merupakan daerah bukan pantai dengan topografi atau ketinggian dari permukaan laut yang beragam.

Menurut jaraknya, maka letak masing-masing desa/kelurahan ke ibukota Kecamatan dan ibukota kabupaten sangat bervariasi jarak desa/kelurahan ke ibukota Kecamatan berkisar 1-10 km dan ke ibukota kabupaten berkisar 7-20 km. untuk jarak terjauh adalah Desa Bontosunggu yaitu sekitar 20 km dari ibukota kabupaten (Bontosunggu), sedangkan untuk jarak terdekat adalah desa/kelurahan Manjangloe yaitu 7 km.

2. Luas Wilayah

Kecamatan Tamalatea terdiri dari 12 desa/kelurahan dengan luas wilayah 57,58 km². Dari luas wilayah tersebut nampak bahwa desa/kelurahan Bontotangnga

memiliki wilayah terluas yaitu 9,45 km², sedangkan yang paling kecil luas wilayahnya adalah kelurahan tamanroya yaitu 1,58 km².

3. Jumlah Penduduk

Kurun waktu tahun 2011-2014 jumlah penduduk Kecamatan Tamalatea meningkatkan setiap tahun, Nampak bahwa jumlah penduduk akhir tahun 2013 sekitar 41.340 jiwa dan terakhir pada tahun 2014 sekitar 41.598 jiwa

Berdasarkan jenis kelamin nampak bahwa jumlah penduduk laki-laki sekitar 20.306 jiwa dan perempuan sekitar 21.292 jiwa. Dengan demikian rasio jenis kelamin adalah sekitar 95 yang berarti setiap 100 orang penduduk perempuan terdapat sekitar 95 orang penduduk laki-laki.

4. Mata Pencaharian

Dilihat dari sumber mata pencaharian menunjukkan bahwa dari jumlah penduduk yang bekerja sebagai petani pangan 7.889 orang, peternak sebanyak 3.780 orang sedangkan nelayan dan Tambak masing-masing 3.628 orang dan tambak 156 orang. Penduduk yang bekerja diluar sektor pertanian antara lain perdagangan sebanyak 1.296 orang, Industri 515 orang, Angkutan 504 orang, dan Jasa hanya 217 orang. Adapun penduduk yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil dan ABRI sebanyak 781 orang.

5. Luas Lahan dan Penggunaanya

Ditinjau dari penggunaan lahan terlihat bahwa pegunungan lahan terluas adalah lahan kering yang terdiri dari tegalan 3.581,33 Ha dan pekarangan seluas

368,22 Ha, menyusul lahan sawah seluas 724 Ha kolam/tambak seluas 616,13 Ha. Untuk jenis lahan sawah terdiri dari sawah tadah hujan/pasang surut seluas 724 Ha.

6. *Tanaman Pangan*

Tanaman pangan yang di usahakan di Kecamatan Tamalatea tahun 2014 meliputi padi, jagung, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar. Produksi tertinggi adalah pada tanaman ubi kayu sebesar 36.634,6 ton dengan rata-rata hasil 22,60 ton/ha. Menyusul produksi tanaman jagung sebesar 16.508,5 ton dngan rata-rata hasil 4,82 ton/ha, selanjutnya adalah produksi tanaman padi sebesar 4.198,16 ton dengan rata-rata hasil per hektar 5,41 ton/ha, produksi kacang kedelai sebesar 756,00 ton dengan rata-rata hasil 1,40 ton/ha sedangkan produksi kacang hijau sebesar 20,52 ton dengan rata-rata hasil 1,14 ton/ha dan kacang tanah 5,15 ton, rata-rata 1,03 ton/ha.

7. *Perkebunan*

Jenis tanaman perkebunan rakyat yang diusahakan di Kecmatan Tamalatea antara lain kelapa dalam, kelapa hybrid, kapas, kapok dan jambu mente. Produksi tertinggi pada tahun 2014 adalah kelapa dalam sebesar 226.149 ton dengan luas areal 897,75 ha, tertinggi kedua adalah tanaman kapok sebanyak 11.418 ton dengan luas areal 105,00 hektar sedangkan tanaman yang paling rendah poduksinya adalah tembakau sebanyak 0,276 ton dengan luas areal 2,00 hektar.

8. *Peternakan*

Jenis ternak yang diusahakan di Kecamatan Tamalatea pada tahun 2014 adalah ternak besar, ternak kecil, dan unggas. Ternak besar yang paling banyak di

usahakan adalah ternak kuda sebanyak 6.019 ekor, sapi sebanyak 686 dan kerbau sebanyak 217 ekor. Untuk ternak kecil adalah kambing dan domba masing-masing sebanyak 28.508 ekor dan 105 ekor. Sedangkan unggas yang paling banyak diusahakan yaitu ayam buras sebanyak 99.854 ekor. Kemudian itik manila sebanyak 36.568 ekor dan ternak unggas yang paling sedikit adalah ayam ras sebanyak 1.600 ekor.

9. Industri

Usaha industri yang berkembang di Kecamatan Tamalatea adalah industri rumah tangga, terutama industri gula merah sebanyak 644 unit usaha, penggilingan padi sebanyak 75 unit usaha dan industri anyaman sebanyak 40 usaha.

10. Perikanan

Luas areal tambak di Kecamatan Tamalatea sekitar 727,88 ha, yang terdiri dari tambak semi intensif 23,7 ha dan tambak tradisional plus sekitar 136,38 ton dan ikan bandeng sekitar 596,05 ton. Sedangkan budidaya rumput laut hasilnya sekitar 2.935,81 ton.

Tabel. 01.

Letak Dan Keadaan Geografi Kecamatan Tamalatea Tahun 2014¹

Letak Kecamatan Tamalatea Berbatasan Dengan:	
Sebelah Utara	Kecamatan Bontoramba
Sebelah Timur	Kecamatan Binamu
Sebelah Selatan	Laut Flores
Sebelah Barat	Kecamatan Bangkala

Tabel 02.

Luas Wilayah Kecamatan Tamalatea Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2014²

Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	Persentase
(1)	(2)	(3)
Bontosunggu	3,61	6,27
Bontojai	2,65	4,60
Borongtala	6,41	11,13
Turatea Timur	3,23	5,61
Turatea	4,39	7,62
Manjangloe	3,47	6,03
Karelayu	3,17	5,51
Bontotangnga	9,45	16,41
Tamanroya	1,58	2,74
Tonrokassi Timur	7,99	13,88
Tonrokassi	4,90	8,51
Tonrokassi Barat	6,73	11,69

¹ BPS Kabupaten Jeneponto Tahun 2014² Desa/Kelurahan Tahun 2014

Tabel 03.

Pembagian Wilayah Administrasi Kecamatan Tamalatea Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2014

Desa/Kelurahan	LK./Dusun	RW	RT
Bontosunggu	8	16	-
Bontojai	5	10	-
Borongtala	9	18	-
Turatea Timur	4	8	-
Turatea	6	6	-
Manjangloe	3	6	-
Karelayu	6	11	-
Bototangnga	9	20	-
Tamanroya	5	9	-
Tonrokassi Timur	5	9	-
Tonrokassi	7	14	-
Tonrokassi Barat	4	8	-

Tabel 04

Penduduk Kecamatan Tamalatea Menurut Dsa/Kelurahan Jenis Kelamin Tahun 2014

Desa/Kelurahan	2011	2012	2013	2014
Bontosunggu	892	897	904	909
Bontojai	819	823	830	835
Borongtala	649	652	658	662
Turatea Timur	551	554	559	562
Turatea	449	452	456	459
Manjangloe	308	310	312	314
Karelayu	781	785	792	796
Bontotangnga	1.069	1.075	1.084	1.090
Tamanroya	1.601	1.611	1.625	1.634
Tonrokassi Timur	874	879	887	892
Tonrokassi	802	807	814	819
Tonrokassi Barat	481	484	488	491

Tabel 05

Jumlah Penduduk Rumahtangga dan Rata-Rata Jiwa Per Rumahtangga di Kecamatan Tamalatea Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2014³

Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga	Rata-Rata Art Setiap Ruta
Bontosunggu	3.977	939	4
Bontojai	2.507	589	4
Borongtala	4.057	850	5
Turatea Timur	2.248	514	4
Turatea	2.550	560	5
Manjangloe	1.945	425	5
Karelayu	2.471	586	4
Bontotangnga	6.479	1.540	4
Tamanroya	2.763	671	4
Tonrokassi Timur	3.909	906	4
Tonrokassi	5.501	1.171	5
Tonrokassi Barat	3.191	706	5

³ Registrasi Penduduk Akhir Tahun 2014

11. *Penggunaan Lahan*

Penggunaan lahan Kelurahan Tonrokassi Timur dibedakan menjadi lahan: sawah, ladang, perkebunan, pemukiman dan lain-lain.

Tabel 06.

Penggunaan Lahan

No.	Peruntukan	Luas	Keterangan
1	Sawah	418 Ha	
2	Ladang	826 Ha	
3	Perkebunan	18 Ha	
4	Permukiman	132 Ha	
5	Lain-lain	474	

12. *Perekonomian Kelurahan*

Tabel 07. Jenis usaha yang ada di Kelurahan Tonrokassi Timur

No.	Jenis Usaha	Jumlah	Keterangan
1	Koperasi Unit Kelurahan	1	
2	Pengrajin Sarung Sutera	-	
3	Pengrajin Batu Merah	-	
4	Kelompok Simpan Pinjam	8	
5	Pabrik	-	
6	Pertokoan/Warung	35	
7	Tukang Cukur	4	
8	Pengrajin anyaman	8	
9	Perbengkelan	11	
10	Pertukangan	42	

Tabel 08.

Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Tonrokassi Timur⁴

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah KK	Keterangan
1	PNS	69	
2	TNI	17	
3	Pensiunan	11	
4	Pedagang	34	
5	Petani	464	
6	Pertukangan	36	
7	Wiraswasta	22	
8	Sopir	17	
9	Perbengkelan	5	
10	Ojek	7	
11	Tenaga honor	53	
	Jumlah	725	

⁴ Desa/Kelurahan Tahun 2014

Tabel.09.

Potensi Peternakan di Kelurahan Tonrokassi Timur

No.	Jenis Peternakan	Jumlah	Keterangan
1	Sapi	255	
2	Kerbau	52	
3	Kuda	328	
4	Ayam	1.915	
5	Itik	1. 471	

B. Keadaan Statistik Sosial Budaya Kelurahan Tonrokassi Timur

Kelurahan Tonrokassi Timur dengan jumlah penduduk 3.909 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1.920 jiwa dan perempuan 1.989 jiwa.dengan jumlah kepala keluarga 725 dengan penganut Agama Islam 100%. Adapun keadaan statistik sosial budaya Kelurahan antara lain sebagaimana tabel sebagai berikut:

Tabel 10.

Keadaan dan Jumlah Penduduk

No.	Wilayah (Dusun/Lingkungan)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Lingk. Balandangan	436	448	884
2	Lingk. Bontoa	366	374	740
3	Lingk. Bontorea	329	344	673
4	Lingk. Boyong	421	443	864
5	Lingk. Bangka-Bangkala	368	380	748
Jumlah		1.920	1.989	3.909

Tabel 11.

Komposisi Jumlah Kepala Keluarga

No.	Wilayah (Dusun/Lingkungan)	Jumlah KK	Keterangan
1	Lingk. Balandangan	152	
2	Lingk. Bontoa	141	
3	Lingk. Bontorea	145	
4	Lingk. Boyong	147	
5	Lingk. Bangka-Bangkala	140	
Jumlah		725	

Tabel 12.

Komposisi Tingkat Kemiskinan

No.	Lokasi	Jumlah KK	Kaya	Sedang	Miskin	Sangat miskin	Ket.
1	Lingk. Balandangan	152	20	51	54	51	
2	Lingk. Bontoa	141	14	34	45	47	
3	Lingk. Bontorea	145	9	31	47	44	
4	Lingk. Boyong	147	19	38	42	46	
5	Lingk. Bangka-Bangkala	140	11	35	46	41	
Jumlah		725	73	189	234	229	

Tabel 13.

Keadaan Jumlah Penduduk Kelurahan Tonrokassi Timur Menurut Golongan Umur

No.	Golongan Umur	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah
1	0-2 Tahun	126	134	260
2	4-6 Tahun	155	140	295
3	7-12 Tahun	219	233	452
4	13-15 Tahun	211	246	457
5	16-22 Tahun	317	338	655
6	23-45 Tahun	523	579	1.102
7	46-60 Tahun	296	251	547
8	61 Tahun ke atas	73	68	141
Jumlah		1.920	1.989	3.909

Tabel 14.

Prasarana Pendidikan Formal

No.	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	TK	1 Unit	
2	SD	3 Unit	
3	SMP	2 Unit	
4	TK/TPA	5 Unit	

Tabel 15.

Keadaan Tingkat Pendidikan ⁵

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	Tamat SD	315	
2	Tamat SLTP	238	
3	Tamat SLTA	186	
4	Tamat Perguruan Tinggi	9	
5	Tidak tamat sekolah	303	
6	Sementara SD	241	
7	Sementara SLTP	103	
8	Sementara SLTA	84	
9	Sementara Kuliah	27	
10	Belum sekolah	460	
11	Tidak pernah sekolah	295	
Jumlah		3.909	

⁵ Desa/Kelurahan Tahun 2014

Tabel 16.

Sarana dan Prasarana Kesehatan

No.	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Puskesmas	1 Buah	
2	Pustu	1 Buah	
3	Posyandu	5 Buah	
4	Dukun Bayi	4 orang	

Tabel 17.

Sarana Peribadahan

No.	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Masjid	6 Buah	
2	Mushollah	2 Buah	
3	TK/TPA	5 Buah	
4	Imam Mesjid	6 Orang	

C. Deskripsi Statistik Pemerintah Umum**1. Peran Lurah**

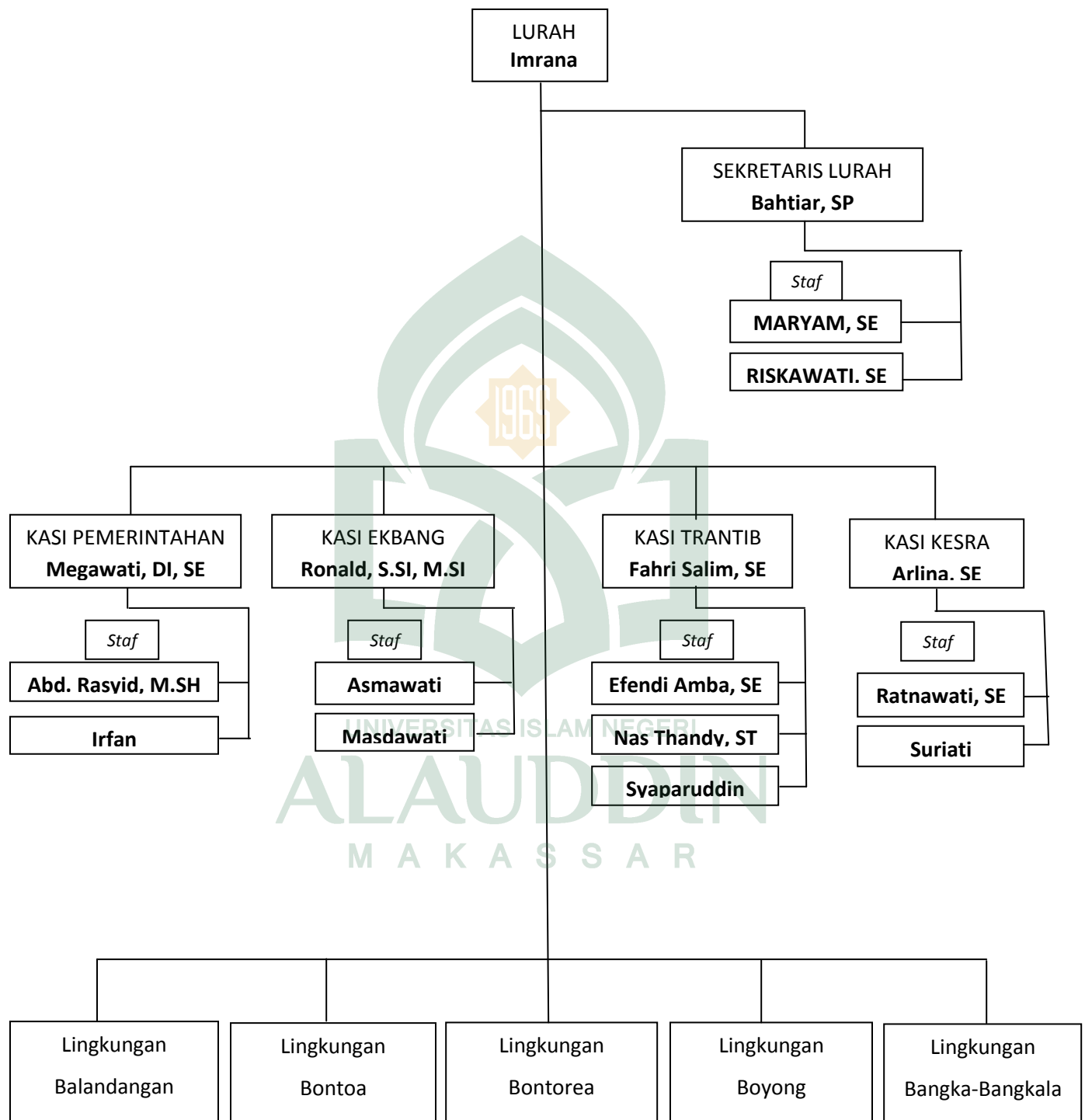
Lurah mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan, Lurah mempunyai wewenang sebagai berikut:

- a. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan Kelurahan berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama (BPD).
- b. Mengajukan rancangan peraturan Kelurahan.
- c. Menetapkan peraturan Kelurahan yang telah mendapatkan persetujuan bersama BPD.
- d. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan kelurahan mengenai Anggaran Pendapatan Belanja (APB) Kelurahan untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD.
- e. Membina kehidupan masyarakat dan membina perekonomian Kelurahan
- f. Mengkoordinasikan pembangunan Kelurahan secara partisipatif.
- g. Mewakili kelurahannya di dalam dan diluar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan
- h. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan praturan perundang-undangan

2. Kewajiban Lurah

- a. Memegang Teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasat Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kestuan Republik Indonesia
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- c. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat.
- d. Melaksanakan kehidupan demokrasi.

3. Struktur Organisasi Pemerintah Kelurahan Tonrokassi Timur



Tugas Badan Permusyawaratan Daerah (BPD) adalah menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat dan menetapkan peraturan Kelurahan bersama kepala Kelurahan, wewenang yang lain, antara lain:

- a. Menghimpun, merumuskan dan menyalurkan aspirasi masyarakat.
- b. Mengawasi pelaksanaan peraturan kelurahan dan peraturan Lurah.

Oleh sebab itu dalam kegiatan penyusunan perencanaan pembangunan kelurahan, maka BPD berperan antara lain:

- a. Menggali aspirasi.
- b. Merumuskan aspirasi.
- c. Menyalurkan aspirasi.

D. Lembaga Kemasyarakatan

Lembaga kemasyarakatan atau yang disebut dengan nama lain adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan merupakan mitra pemerintah Kelurahan dalam memberdayakan masyarakat.

1. Tugas Lembaga Kemasyarakatan

Lembaga kemasyarakatan di Kelurahan adalah membantu pemerintah kelurahan dan merupakan mitra dalam memberdayakan masyarakat kelurahan, antara lain:

- a. Menyusun rencana pembangunan secara partisipatif.

- b. Melaksanakan, mengendalikan, memanfaatkan, memelihara dan mengembangkan pembangunan secara partisipatif.
- c. Menggerakkan dan mengembangkan partisipasi, gotong royong, dan swadaya masyarakat.
- d. Menumbuh kembangkan kondisi dinamis masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

2. Fungsi Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan

- a. Penampungan dan penyaluran aspirasi masyarakat dalam pembangunan.
- b. Penanaman dan pemupukan rasa persatuan dan kesatuan masyarakat dalam kerangka memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- c. Peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan pemerintah kepada masyarakat.
- d. Penyusunan rencana, pelaksana, pengendali, pelestarian dan pengembangan hasil-hasil pembangunan secara partisipatif.
- e. Penumbuhkembangan dan penggerak prakarsa, partisipasi serta swadaya gotong royong masyarakat.
- f. Pemberdayaan dan peningagkatan kesejahteraan keluarga.
- g. Pemberdayaan hak politik masyarakat.

3. Fungsi Lembaga Adat

Lembaga Adat mempunyai tugas untuk membina dan melestarikan budaya dan adat istiadat serta hubungan antar kokoh adat dengan pemerintah Kelurahan. Adapun fungsi Lembaga Adat adalah sebagai berikut:

- a. Penampung dan penyalur pendapat atau aspirasi masyarakat kepada pemerintah kelurahan serta menyelesaikan perselisihan yang menyangkut hukum adat, adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat.
- b. Pemberdayaan, pelestarian dan pengembangan adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat dalam rangka memperkaya budaya masyarakat serta memberdayakan masyarakat dalam menunjang penyelenggaraan pemerintah kelurahan.
- c. Penciptaan hubungan yang demokratis dan harmonis serta objektif antara Kepala Adat/Pemangku adat/Ketua adat atau pemuka adat dengan aparat pemerintah kelurahan.

4. *Tugas dan Fungsi RT/RW*

a. Tugas

RT/RW mempunyai tugas membantu pemerintah kelurahan dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan.

b. Fungsi

- 1) Pendataan kependudukan dan pelayanan administrasi pemerintahan lainnya
- 2) Pemeliharaan keamanan, ketertiban dan kerukunan hidup antar warga.
- 3) Pembuatan gagasan dalam pelaksanaan pembangunan dengan mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat.

Penggerak swadaya gotong royong dan partisipasi masyarakat di wilayahnya.

Tabel 18.

Nama Ketua RW/RT⁶

No.	NAMA PEJABAT	Ketua RW/RT	Tingkat Pendidikan		
			SD	SLTP	SLTA
1	KAMARUDDIN	RW BALANDANGAN			
2	SUBAIR	RT I BALANDANGAN			
3	TAWANG	RT II BALANDANGAN			
4	SARIFUDDIN	RT III BALANDANGAN			
5	MUH SALEH	RW BONTOA			
6	HALIM	RT I BONTOA			
7	SAMPARA	RT 11 BONTOA			
8	BASIR	RW BONTOREA			
9	AGUS	RT I BONTOREA			
10	DARWIS	RT 11 BONTOREA			
11	BAHARUDDIN	RT III BONTOREA			
12	H. MUSTAFA	RW BOYONG			
13	MULLA	RT I BOYONG			
14	RANI	RT II BOYONG			
15	HERMAN	RT III BOYONG			
16	SAHARA	RW BANGKA-BANGKALA			
17	RAPI'	RT I BANGKA-BANGKALA			
18	BASO'	RT II BANGKA-BANGKALA			

⁶ Desa/Kelurahan Thun 2014

E. *Visi dan Misi Kelurahan Tonrokasi Timur*

a. *Visi*

“Mewujudkan Kepemerintahan Yang Baik dan Penguatan Daya Saing Daerah Menuju Masyarakat Tonrokasi Timur Yang Sejahtera”

b. *Misi*

- a. Mewujudkan tata pemerintahan yang baik, melalui penyelenggaraan pemerintahan yang berdasarkan prinsip-prinsip good governance.
- b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia
- c. Membangun kemandirian ekonomi masyarakat dengan mengoptimalkan sumber daya daerah yang berpijak pada pemberdayaan masyarakat berkelanjutan dan aspek kelestarian lingkungan yang bertumpu pada potensi lokal
- d. Mewujudkan tata kelola keuangan daerah yang efektif, efisien, produktif, transparan dan akuntabel
- e. Mewujudkan pembangunan infrastruktur dan pelayanan dasar di setiap desa/kelurahan yang merujuk pada prinsip pengembangan tata ruang dan lingkungan permukiman yang berkelanjutan
- f. Meningkatkan kualitas beragama

F. Gambaran Umum Kelompok Tani Balandangan Lolo

1. Prinsip Pengelolaan Kelompok Tani Balandangan Lolo

- a. Otonomi yaitu kewenangan dan kemampuan untuk melakukan usaha tani, baik dalam bidang budidaya, pelayanan jasa dan pelayanan usaha tani.
- b. Akuntabilitas yaitu kemampuan untuk mempertanggungjawabkan semua kegiatan yang dilaksanakan oleh unit-unit usaha sesuai dengan yang mengikat.
- c. Transparansi yaitu keterbukaan dan kemampuan menyajikan informasi relevan secara tepat waktu sesuai peraturan yang mengikat.
- d. Asas keadilan yaitu memberikan layanan usaha tani kepada anggotanya secara terus-menerus dengan menerapkan pola manajemen yang mampu menjamin keberlanjutan layanan.
- e. Keanekaragaman yaitu kepekaan dan sikap akomodatif terhadap perbedaan pemangku kepentingan.
- f. Kemampuan memberikan layanan usaha tanibersama kepada anggotanya secara terus menerus dengan menerapkan pola manajemen yang mampu menjamin keberlanjutan layanan.

2. Visi dan Misi Kelompok Tani Balandangan Lolo

- a. Visi Terwujudnya Kelompok Tani Balandangan Lolo yang mandiri, berkesinambungan dan berwawasan lingkungan.
- b. Misi Memajukan kerjasama antar petani dalam mengelola sumber daya manusia untuk ketahanan pangan dan pendapatan secara berkelanjutan.

2. Peran dan Fungsinya adalah sebagai unit usaha ekonomi yang diwujudkan dalam pelayanan

a. Peran Kelompok Tani Balandangan Lolo

- 1) Penghubung antara kaum berada dengan kaum yang lemah
- 2) Sarana pendidikan non formal untuk mewujudkan prinsip hidup yang berkah, perbuatan baik melalui komunikasi yang terbuka untuk keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan.

b. Fungsi Kelompok Tani Balandangan Lolo:

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pengelola dan pengurus menjadi lebih profesional dan amanah..
- 2) Mengorganisir dan memobilisasi dana masyarakat sehingga bermanfaat secara optimal untuk kepentingan anggota.
- 3) Mengukuhkan dan meningkatkan kualitas usaha dan pasar produk-produk anggota.
- 4) Mengembangkan kesempatan kerja
- 5) Memperkuat dan meningkatkan kualitas lembaga-lembaga ekonomi sosial masyarakat.

3. Tujuan Kelompok Tani Balandangan Lolo

Mewujudkan tata kehidupan sosial, ekonomi petani dengan pendidikan bersifat terbuka, mandiri dan indivenden.

4. Strutur Kelompok Tani Balandangan Lolo

a. Rencana Usaha Bersama

1. Tahun RUB : 2012
2. Nama Kelompok Tani : Balandangan Lolo
3. Alamat Kelompok Tani : Balandangan
4. Tanggal Pendirian/Pengukuhan

Tanggal Pendirian	: 18 Maret 2009
Tanggal Pengukuhan	: 18 Maret 2009
5. Pengurus Kelompok Tani Balandangan Lolo

Ketua	: H. Abd. Haris Katti
Sekretaris	: Sahrul
Bendahara	: Abd. Rajab

b. Susunan Kelompok Tani Balandangan Lolo

Susunan pengurus kelompok tani Balandangan Lolo yaitu terdiri dari 20 orang. Dapat dilihat pada tabel berikut:

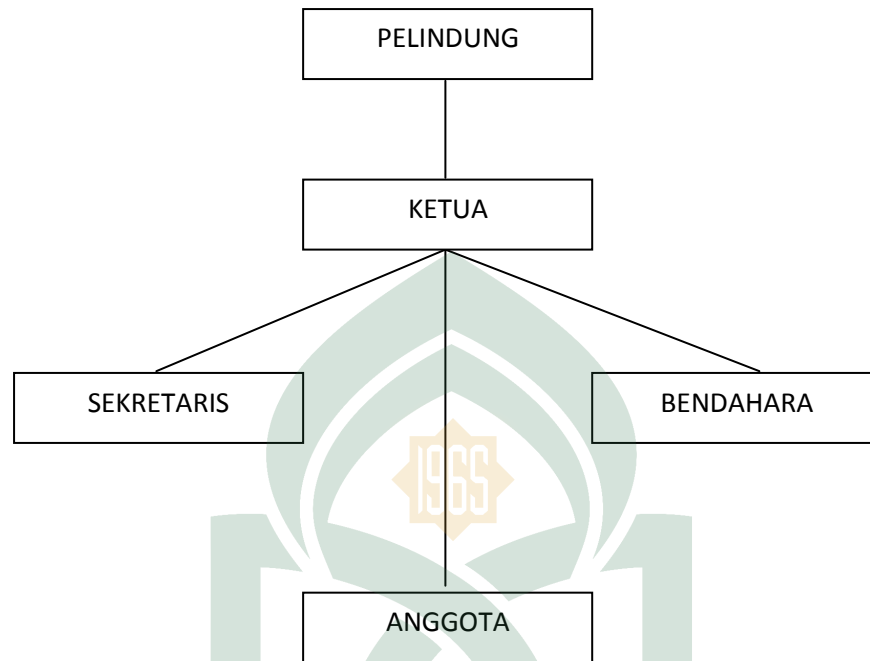
Tabel 19.

Susunan Pengurus Kelompok Tani Balandangan Lolo⁷

No.	Nama	Ketua Kelompok Tani
1	H. Abd. Haris Katti	Ketua
2	Sahrul	Sekretaris
3	Abd. Rajab	Bendahara
4	Sudirman	Anggota
5	Samoddin	Anggota
6	Agus	Anggota
7	Siriwa	Anggota
8	Kamaruddin	Anggota
9	Rama	Anggota
10	Arif Afandi	Anggota
11	Sulaeman	Anggota
12	Syamsul Alam	Anggota
13	Sulaeman	Anggota
14	Mangung	Anggota
15	Muhammad Hamin	Anggota
16	Ibrahim	Anggota
17	Sambas Edy	Anggota
18	Baso Dg. Tika	Anggota
19	Ilham Maulana	Anggota
20	Arifin	Anggota

⁷ Dokumen Resmi, Kelompok Tani Balandangan Lolo, (22 Oktober 2016)

c. Badan Pengurus Kelompok Tani Balandangan Lolo



G. Upaya Kelompok Tani Padi Balandangan Lolo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kelurahan Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto

Upaya kelompok tani padi Balandangan Lolo dalam meningkatkan kesejahteraan sosial adalah segala bentuk tindakan yang diupayakan oleh kelompok tani padi Balandangan Lolo dalam meningkatkan kesejahteraan sosial, dimana tindakan dapat dilihat menjadi dua kategori, pertama yaitu membuat program penanaman padi meliputi penyuluhan tentang cara menanam padi yang baik dan

penyebaran bibit, dan kedua adalah penambahan komoditas usaha seperti penanaman jagung, kedelai, tomat, dan usaha warung barang campuran.

a. Program Penanaman Padi

1. Penyuluhan Cara Menanam Padi Yang Baik

Padi adalah tumbuhan yang menghasilkan beras, termasuk jenis *Oryza sativa*, yaitu salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban manusia.⁸ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penanaman padi adalah salah satu hal yang sangat penting bagi kelompok tani padi Balandangan Lolo untuk memenuhi dan meningkatkan kebutuhan kesejahteraan sosial. Adapun penyuluhan kelompok tani padi Balandangan Lolo tentang cara menanam padi yang baik dilakukan setiap kali sebelum masa penanaman padi. Penyuluhan tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

- a) Memilih bibit padi yang baik
- b) Menyiapkan persemaian dengan cara menyemai bibit padi
- c) Pengolahan tanah yaitu membersihkan, mencangkul, dan pembajakan.
- d) Menanam bibit padi
- e) Pemupukan, perawatan, dan pemeliharaan padi
- f) Memanen padi saat timbul ciri-ciri siap panen.⁹

⁸ Dunia Tumbuhan, “Definisi dan Pengertian Padi-Padian”, Sumber: <http://duniaplant.blogspot.co.id/2014/09/definisi-dan-pengertian-padi-padian.html> (Diakses 10 November 2016, jam 08.00 AM)

⁹ H. Abd. Haris Katti (47 Tahun), Ketua Kelompok Tani Balandangan Lolo, *Wawancara di Kelurahan Tonrokassi Timur*, (22 Oktober 2016).

Adapun kesejahteraan sosial kelompok tani padi Balandangan Lolo berdasarkan tingkat pendapatan hasil padi termasuk dalam kategori sejahtera. Dalam setahun, penanaman padi dapat dilakukan 1 kali panen. Luas areal yang dimiliki oleh kelompok tani padi Balandangan Lolo rata-rata seluas 1 hektar. Dari luas areal tersebut, dapat menghasilkan hingga 80 karung, dengan penghasilan yang didapatkan mencapai Rp. 16,8 juta. sehingga dapat dikatakan bahwa dalam setahun, kelompok tani padi Balandangan Lolo memiliki penghasilan Rp. 16,8 juta. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh H. Abd. Haris Katti, ketua kelompok tani padi Balandangan Lolo, bahwa:

“masyarakat yang tergabung di kelompok tani padi Balandangan Lolo sudah banyak dikatakan orang-orang yang ‘berada’. Sekarang sudah bisa disaksikan dibandingkan, kalau dulu penghasilan padi kalau panen hanya sekitar 70 karung, dan sekarang meningkat sampai 80 karung, Alhamdulillah dari hasil panen itu bisa mencapai Rp. 16.8 juta 1 kali panen padi”¹⁰

Dari pernyataan tersebut, penghasilan Rp. 16,8 juta 1 kali panen tentunya sudah dapat dikatakan mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok pada anggota kelompok tani padi Balandangan Lolo.

Peningkatan kesejahteraan sosial dalam hal ini dapat dilihat dari segi materi kehidupan kelompok tani padi Balandangan Lolo. Sebagaimana yang dikatakan oleh Baso’ Dg. Tika, anggota kelompok tani padi Balandangan Lolo bahwa:

¹⁰ H. Abd. Haris Katti (47 Tahun), Ketua Kelompok Tani Balandangan Lolo, *Wawancara di Kelurahan Tonrokassi Timur*, (22 Oktober 2016).

”anggota kelompok tani Balandangan Lolo dalam kurung waktu kurang lebih 7 tahun berdirinya sudah termasuk kategori sejahtera, karna berdasarkan rumah tangga miskin sudah mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya anak dari anggota kelompok tani yang sudah melanjutkan pendidddikan keperguruan Tinggi dan rumah-rumah anggota kelompok tani yang dahulunya rumah kayu berusia seusia saya sekarang tergantikan dengan rumah batu, hal ini tidak terlepas dari ketekunan warga dalam bekerja. *Apa nikeroki apa niaa, eroki tawwa balla nia tommo siagang pole punna taua akkulle ammalli baju ikatte akkulle tommaki*”¹¹

Arti dari pada kalimat terakhir mengatakan bahwa “sejahtera bisa diartikan apa yang diinginkan itu ada, keinginan mempunyai rumah itu sudah ada dan jika orang lain mampu membeli pakaian itu juga bisa dibeli”. Hal yang sama juga dikatakan oleh Arifin’ bahwa:

”kalau untuk pemenuhan makanan sudah dapat dikatakan masyarakat kelompok tani Balandangan Lolo sejahtera karna sudah tidak ada lagi yang kekurangan makanan. Kebutuhan pangan kelompok tani sendiri rata-rata 45%, dan sisanya 55% Untuk pemenuhan lainnya, Kesejahteraan juga dapat dilihat dari kendaraan pribadi, kebanyakan anggota kelompok tani balandangan lolo mempunyai kendaraan bermotor bahkan ada yang punya sampai dua buah motor, itu bisa di katakan sudah termasuk kategori sejahtera”.¹².

Peningkatan kesejahteraan sosial dalam hal ini juga dapat dilihat dari segi sosial. Kehidupan sosial kelompok tani padi Balandangan Lolo dalam bermasyarakat

¹¹ Baso Dg. Tika (51 tahun), Anggota Kelompok Tani Balandangan Lolo. *Wawancara di Tonrokassi Timur, (18 Oktober 2016).*

¹² Arifin (42 Tahun)’, Anggota Kelompok Tani Balandangan Lolo, *Wawancara oleh Penulis di Kelurahan Tonrokassi Timur, (24 Oktober 2016).*

sudah terbilang tinggi. Sebagaimana Imrana, Lurah di Tonrokassi Timur mengatakan bahwa:

“kehidupan sosial kelompok tani Balandangan Lolo dalam bermasyarakat sudah terbilang tinggi, karena suasana saling membantu sesama atau gotong royong yang masih tetap melekat, misalnya pesta atau hajatan seperti pesta perkawinan, sunatan dan pesta lainnya masing-masing tetangga datang kerumah pelaksana untuk membantu. Juga terlihat pada saat ada warga yang tertimpa musibah kematian maka warga datang berbondong-bondong membantu meringankan beban dalam bentuk taksiah dan lain-lain.”¹³

2. Penyebaran Bibit Padi

Penyebaran bibit padi ini disebar ke setiap lahan anggota kelompok tani Balandangan Lolo, dan dilakukan setiap kali sebelum masa penanaman padi. Bibit padi ini merupakan hasil dari modal atau partisipasi dari setiap anggota kelompok tani, dan bantuan dari Dinas Pertanian setempat.

b. Penambahan Komoditas Usaha

Penambahan komoditas usaha yang dimaksud dalam hal ini adalah penanaman jagung, penanaman kedelai, penanaman tomat, dan usaha warung barang campuran.

Beberapa komoditas usaha tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

1. Penanaman Jagung

Komoditas usaha yang dilakukan oleh kelompok tani padi Balandangan Lolo menyangkut penanaman jagung ini dapat dikatakan sangat menguntungkan, karena

¹³ Imrana (54 Tahun)', Lurah, di Kelurahan Tonrokassi Timur Wawancara oleh Penulis di Kelurahan Tonrokassi Timur, (15 Oktober 2016).

dapat menghasilkan Rp. 6 juta setiap satu kali panen. Penanaman jagung ini biasanya dilakukan di lahan pribadi yang dimiliki oleh anggota kelompok tani padi Balandangan Lolo. Dengan kata lain, penanaman jagung ini adalah salah satu aspek meningkatnya keesejahteraan sosial kelompok tani padi Balandangan Lolo.

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh H. Abd. Haris Katti bahwa:

“kalau soal komoditas usaha penanaman jagung ini, alhamdulillah biasanya saya dapat menghasilkan Rp. 6 juta setiap satu kali panen jagung. Tentunya usaha saya ini juga turut membantu menutupi kebutuhan pokok saya dan keluarga saya”¹⁴

2. Penanaman Kedelai

Kedelai di Sulawesi Selatan umumnya ditanam pada lahan sawah, baik sawah tadah hujan, sawah semi intensif, maupun pada sawah irigasi teknis. Lahan sawah tersebut, ada yang ditanami dua kali dan ada juga satu kali. Kendala utama penanaman kedelai terutama adalah kondisi iklim yang tidak menentu dan tingginya serangan hama dan penyakit. Perubahan iklim yang secara tiba-tiba akan mengganggu pertumbuhan dan produksi kedelai. Kedelai merupakan tanaman yang sangat peka pada curah hujan yang tinggi dan kekeringan yang berkepanjangan.¹⁵

¹⁴ H. Abd. Haris Katti (47 tahun), Ketua Kelompok Tani Balandangan Lolo. *Wawancara oleh Penulis di Kelurahan Tonrokassi Timur, (22 Oktober 2016).*

¹⁵ Dr. Ir. Fadry Djufray, M.Si, “*Teknologi Budidaya Kedelai Pada Lahan Sawah*” Sumber: http://sulsel.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php?option=com_content&view=article&id=812:teknologi-budidaya-kedelai-pada-lahan-sawah-tahun-terbit-2012&catid=47:panduanpetunjuk-teknis-brosur-&Itemid=231 (Diakses 08 November 2016, jam 09.00 AM)

Penanaman kedelai yang dilakukan oleh kelompok tani padi Balandangan Lolo juga dilakukan pada lahan sawah setelah musim panen padi. Penanaman kedelai ini mempunyai tingkat keuntungan rata-rata sebanyak Rp. 500.000 satu kali panen. Keuntungan tersebut dapat menambah pemasukan kebutuhan pokok dan tambahan anggota kelompok tani padi. Dengan kata lain, penanaman kedelai juga merupakan salah satu aspek meningkatnya kesejahteraan kelompok tani padi Balandangan Lolo. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Arifin bahwa:

“penanaman kedelai yang dilakukan kelompok tani padi Balandangan Lolo ini biasanya mempunyai keuntungan sebanyak Rp. 500.000 satu kali panen. saya juga biasanya menanam kedelai setelah musim panen padi, dan alhamdulillah keuntungan dari situ biasa saya manfaatkan untuk kebutuhan pokok dan tambahan keluarga saya”¹⁶

3. Penanaman Tomat

Tomat merupakan salah satu dari sayuran yang paling banyak dibudidayakan di dunia. Kata tomat berasal dari bahasa Aztek, salah satu suku Indian yaitu xitomate atau xitotomate. Tanaman tomat berasal dari negara Peru dan Ekuador, kemudian menyebar ke seluruh Amerika, terutama ke wilayah yang beriklim tropik, sebagai gulma. Penyebaran tanaman tomat ini dilakukan oleh burung yang makan buah tomat dan kotorannya tersebar kemana-mana. Penyebaran tomat ke Eropa dan Asia dilakukan oleh orang Spanyol. Tomat ditanam di Indonesia sesudah kedatangan orang

¹⁶ Arifin (42 Tahun), Anggota Kelompok Tani Balandangan Lolo. Wawancara oleh Penulis di Kelurahan Tonrokassi Timur, (24 Oktober 2016).

Belanda. Dengan demikian, tanaman tomat sudah tersebar ke seluruh dunia, baik di daerah tropik maupun subtropik.¹⁷

Penanaman tomat yang dilakukan oleh anggota kelompok tani padi Balandangan Lolo ini adalah termasuk komoditas usaha yang tentunya juga menguntungkan. Hal ini dikarenakan penghasilan penanaman tomat dapat mencapai Rp. 250.000 dalam satu kali tanam bisa mencapai tiga kali panen. Penghasilan tersebut tentunya juga membantu meningkatkan kesejahteraan sosial anggota kelompok tani padi Balandangan Lolo. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Agus bahwa:

“salah satu komoditas usaha yang termasuk meningkatkan kesejahteraan sosial anggota kelompok tani menurut saya adalah penanaman tomat. penanaman tomat ini bisa dikatakan mudah karena dalam jangka waktu yang singkat, yaitu 2 bulan sudah bisa panen. dan penanaman ini rata-rata menghasilkan Rp. 75,000 dalam satu kali panen”¹⁸

4. Usaha Warung Barang Campuran

Warung barang campuran anggota kelompok tani padi Balandangan Lolo adalah jenis komoditas usaha yang menjual berbagai jenis bahan sembako dan bahan lainnya. Penghasilan usaha warung barang campuran ini tidak menentu, namun bersifat menetap. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Daeng Mangong bahwa:

¹⁷ Petaniku Maju, “*Budidaya Tanaman Tomat*” Sumber: <http://caracara-penanaman.blogspot.co.id/2013/02/budidaya-tanaman-tomat-lycopersicon.html> (Diakses 08 November 2016, jam 09.00 AM)

¹⁸ Agus (36 Tahun), Anggota Kelompok Tani Balandangan Lolo. Wawancara oleh Penulis di Kelurahan Tonrokassi Timur, (25 Oktober 2016)

“selain memanen padi, jagung, kedelai, dan tomat, beberapa anggota kelompok tani padi Balandangan Lolo juga memiliki usaha warung barang campuran sebagai penambahan komoditas usaha, termasuk saya sendiri juga punya usaha tersebut. Penghasilan usaha ini tidak menentu, karena tergantung kondisi ramai atau tidaknya pembeli.”¹⁹

H. Faktor Pendukung dan Penghambat Kelompok Tani Padi Balandangan Lolo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kelurahan Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat kelompok tani padi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Faktor pendukungnya adalah adanya kontribusi pemerintah setempat dan terjalinnya kerjasama yang lebih baik dalam peningkatan penghasilan penanaman padi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah tidak adanya saluran irigasi.

a. Faktor Pendukung

a. Adanya Kontribusi Pemerintah Setempat

Kontribusi pemerintah setempat yang dimaksud adalah kontribusi Dinas Pertanian. Kontribusi tersebut dapat berupa bantuan bibit jagung dan kedelai, serta racun hama. Hal ini tentunya sangat mendukung kesejahteraan kelompok tani padi Balandangan Lolo karena dapat menutupi modal awal panen seperti penanaman bibit jagung dan kedelai. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Agus bahwa:

¹⁹ Daeng Mangong (44 Tahun), Anggota Kelompok Tani Balandangan Lolo. *Wawancara oleh Penulis di Kelurahan Tonrokassi Timur, (29 Oktober 2016)*

“kelompok tani padi Balandangan Lolo sudah lama sering mendapat bantuan dari Dinas Pertanian. mereka biasanya membantu dengan memberikan bibit jagung, bibit kedelai, ataupun racun hama. saya sendiri juga termasuk sering mendapat bantuan seperti itu. alhamdulillah bantuan itu juga yang mendukung kesejahteraan sosial saya dan keluarga”²⁰

b. Terjalannya Kerjasama Yang Baik Dalam Peningkatan Penghasilan Penanaman Padi

Kerjasama adalah budaya yang paling penting untuk dipertahankan, termasuk kerjasama yang dilakukan oleh kelompok tani padi Balandangan Lolo dalam peningkatan kesejahteraan sosial. Salah satu bukti kerjasama yang baik dalam hal tersebut adalah penambahan traktor. Fungsi traktor ini tentunya sangat banyak dalam penanaman padi, sehingga dapat mempermudah anggota kelompok tani padi Balandangan Lolo dalam proses panennya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Arifin bahwa:

“kalau persoalan kerjasama antar anggota kelompok tani padi Balandangan Lolo ini alhamdulillah terjalin dengan sangat baik, kami pernah mengumpulkan uang bersama untuk menambah alat traktor yang lebih baik, dan kami juga selalu saling membantu menutupi modal awal panen bagi yang kekurangan modal.

b. Faktor Penghambat

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa faktor penghambat kelompok tani padi Balandangan Lolo dalam meningkatkan kesejahteraan sosial

²⁰ Agus (36 Tahun), Anggota Kelompok Tani Balandangan Lolo. Wawancara oleh Penulis di Kelurahan Tonrokassi Timur, (29 Oktober 2016)

adalah tidak adanya saluran irigasi. Saluran irigasi tentunya salah satu aspek yang penting untuk diperhatikan dalam memanen padi, namun sawah milik kelompok tani padi Balandangan Lolo tidak memiliki saluran irigasi, yang ada hanya sumur besar penampungan air untuk proses menyiram sawah secara manual. Hal ini menjadi keluhan tersendiri bagi kelompok tani padi Balandangan Lolo, karena proses menyiram sawah secara manual tentunya menguras banyak tenaga. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Arifin bahwa:

“faktor penghambat yang sudah lama disini adalah tidak adanya saluran irigasi di setiap sawah. kami hanya memiliki sumur besar yang ada di tengah-tengah sawah untuk menampung air, jadi setiap proses penyiraman sawah itu dilakukan dengan cara menggunakan mesin.”²¹



²¹ Arifin (42 Tahun), Anggota Kelompok Tani Balandangan Lolo. Wawancara oleh Penulis di Kelurahan Tonrokassi Timur, (24 Oktober 2016)

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya kelompok tani padi Balandangan Lolo dalam meningkatkan kesejahteraan sosial adalah segala bentuk tindakan yang diupayakan oleh kelompok tani padi Balandangan Lolo dalam meningkatkan kesejahteraan sosial, dimana tindakan dapat dilihat menjadi dua kategori, pertama yaitu membuat program penanaman padi meliputi penyuluhan tentang cara menanam padi yang baik dan penyebaran bibit, dan kedua adalah penambahan komoditas usaha seperti penanaman jagung, kedelai, tomat, dan usaha warung barang campuran.
2. Peningkatan kesejahteraan sosial kelompok tani padi Balandangan Lolo berdasarkan tingkat pendapatan hasil padi termasuk dalam kategori sejahtera. Sedangkan peningkatan kesejahteraan sosial kelompok tani padi Balandangan Lolo berdasarkan segi sosial dalam bermasyarakat sudah terbilang tinggi.
3. Faktor pendukung kelompok tani padi Balandangan Lolo dalam meningkatkan kesejahteraan sosial adalah adanya kontribusi pemerintah setempat dan terjalinnya kerjasama yang lebih baik dalam peningkatan penghasilan

penanaman padi. Sedangkan faktor penghambat kelompok tani padi Balandangan Lolo adalah tidak adanya saluran irigasi.

B. Implikasi Penelitian

Beraskan pada kesimpulan diatas, beberapa implikasi penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Berangkat dari judul skripsi yang memiliki arti yang sangat luas, maka itulah yang terjadi pada hasil penelitian penulis. Penelitian ini tidak hanya terfokus pada satu permasalahan pokok, misalnya hanya pada upaya kelompok tani padi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial, tetapi juga faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kesejahteraan sosial.
2. Dengan melihat upaya kelompok tani padi pada penlitian skripsi ini merupakan salah satu cara dalam menyikapi keberadaan kelompok tani.
3. Penulis brharap agar penlitian ini dapat member pemahaman terhadap pembaca khususnya tentang Peranan Kelompok Tani Padi Balandangan Lolo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Kelurahan Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.
4. Penulis berharap agar penelitian ini dapat berguna sebagai referensi untuk pembaca kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Wa'ie, "*Media Politik dan Dakwah Membangun Kisaran Umat*". <http://hizbut-tahrir.or.id/2011/07/14/kesejahteraan-dalam-islam/> (Diakses 22 Agustus 2014), jam 12:23 AM.
- Bustanuddin Agus, "*Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*", (Ed. 1; Jakarta: PT. Raja Grahrindo, 2007)
- Budi Wibawa, *Dasar-dasar Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Wida Padjaddjaran, 2010)
- Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Semarang: PT Toha Putera, 1996)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (edisi III, Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Departemen Kementrian Agama, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Penerbit PT Syamil Cipta Media, 2004)
- Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemahan*, (Semarang: PT. Toha Putera, 1996),
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Kalimantan Timur. *Petunjuk Pengembangan, Bimbingan Penyuluhan dan Kelembagaan Kelompok Tani*, Samarinda, 2002
- Departemen Pertanian RI (1980) dalam Mardikanto (1996).
- Departemen Pendidikan Nasional.
- Hernanto, F. "*Ilmu Usaha Tani*". Penebar Swadaya, Jakarta, 1995
- Hamzah Sado, *Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan* (Jeneponto: Pusdikatdepnaker, 1989)
- Hasan Shadily, "*Sosiologi untuk masyarakat Indonesia*" (Cet. IX; Jakarta: Bina Aksara, 1983)
- H.M Qurais Shihab, *Wawasan Al-Quran, Tafsir Maudu'I Atas Berbagai Persoalan*. (Bandung: Misan, (Cet. XVII, 2006)
- Irawan.B. *Konversi Lahan Sawah di Jawa dan Dampaknya terhadap Produksi Padi (Land Conversion in Java and its impact on rice production)* in Kasryno et al.

- (Eds). *Ekonomi Padi dan Beras Indonesia (Indonesian Rice Economy)*. Indonesian Agency for Agricultural Research and Development, Jakarta, 2003.
- Jim Ite Tesoriero, *Community Development: “Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi”*, (Cet I edisike III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 1: Bandung Remaja Rosdakarya, 2011.
- Loekman Soestrisno, “*Kemiskinan, Perempuan dan Pemberdayaan*”, (Penerbit Konisius 1997).
- Mc. Millian dan Schomaher, “*Admin Apipah*” Artikel Diakses 25 Juli 2016, jam 09.00.
Sumber: <http://www.diaryapipah.com/2012/05/pengertian-Penelitian-Kualitatif.html>.
- Miftakhul Huda, “*Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*”, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Muhammad Kamal Hasan, “*Modernisasi Indonesia respo, Cendikiawan Muslim*” (Jakarta :PT. Bina ilmu Offest, 2011)
- Marsuki, *Metode Rresearch*, (Cet. III: Yogyakarta: Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas IslamNegeri Indonesia, 1983)
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kelurahan (RPJM-Kel) Tonrokassi Timur, (tahun 2010-2015)
- Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Cet, XIV; Jakarta: CV. Alfabeta, 2006)
- S. Nasution, M.A, *Metode Research, Penelitian Ilmiah*, (Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alpabeta, 2009.
- Tietiep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945

Petaniku Maju, “*Budidaya Tanaman Tomat*” Sumber: <http://caracara-penanaman.blogspot.co.id/2013/02/budidaya-tanaman-tomat-lycopersicon.html> (Diakses 08 November 2016, jam 09.00 AM)

Dr. Ir. Fadjry Djufry, M.Si, “*Teknologi Budidaya Kedelai Pada Lahan Sawah*” Sumber:

http://sulsel.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php?option=com_content&view=article&id=812:teknologi-budidaya-kedelai-pada-lahan-sawah-tahun-terbit-2012&catid=47:panduanpetunjuk-teknis-brosur-&Itemid=231 (Diakses 08 November 2016, jam 09.00 AM)

Dunia Tumbuhan, “*Defuinisi dan Pengertian Padi-Padian*”, Sumber: <http://duniaplant.blogspot.co.id/2014/09/definisi-dan-pengertian-padi-padian.html> (Diakses 10 November 2016, jam 08.00 AM)



L

A

M

P

I

R

A

N



PEDOMAN WAWANCARA

Daftar Pertanyaan Untuk Kelompok Tani Padi Balandangan Lolo

1. Apakah dengan menjadi anggota kelompok tani padi dapat meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Anda?
2. Selain menjadi anggota kelompok tani padi, adakah usaha yang lain yang Anda tekuni?
3. Apa manfaat yang Anda rasakan setelah menjadi anggota kelompok tani padi?
4. Adakah bantuan khusus yang Anda peroleh setelah menjadi anggota kelompok tani padi?
5. Adakah persyaratan khusus untuk menjadi anggota kelompok tani padi?
6. Sudah berapa lamakah Anda menjadi anggota kelompok tani padi?
7. Adakah perubahan dalam perekonomian keluarga Anda setelah menjadi kelompok tani?
8. Menurut Anda, hal apa yang menjadi kekurangan dari kelompok tani padi?
9. Menurut Anda, hal apa yang menjadi kelebihan dari kelompok tani padi?
10. Hal apa yang menjadi pendukung kelompok tani padi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya?
11. Hal apa yang menjadi penghambat kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya?

**DOKUMENTASI BERSAMA BAPAK IMRANA (LURAH TONROKASSI
TIMUR)**



**DOKUMENTASI BERSAMA BAPAK H. ABD. HARIS KATTI (KETUA
KELOMPOK TANI PADI BALANDANGAN LOLO)**







DOKUMENTASI BERSAMA BASO DAENG TIKA (ANGGOTA KELOMPOK
TANI BALANDANGAN LOLO)



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Asis Arifuddin yang akrab dipanggil dengan sapaan Asis, lahir di Jeneponto, pada tanggal 01 Desember 1993. Penulis merupakan anak ke dua dari lima bersaudara, pasangan dari Arifuddin dan Karnuang.

Tahapan pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis dimulai dari pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) Inpres Agang Je'ne dan selesai pada tahun 2005, penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Binamu dan selesai pada tahun 2008 dan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Neg. 1 Jeneponto dan selesai pada tahun 2011. Penulis melanjutkan studi di perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada jurusan PMI/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan selesai pada tahun 2016.

Selama menjalani perkuliahan penulis pernah dikader dan mengikuti beberapa organisasi diantaranya Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Taruna Siaga Bencana (TAGANA) dan pernah menjadi salah satu anggota di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ). Untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial penulis menyelesaikan Skripsi dengan judul “Peranan Kelompok Tani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kelurahan Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto”.

